
Tantangan dan Peluang Pelibatan Publik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 13 SURABAYA

Juwita Qoyyimatus Sa'adah^{1)*}, Raffi Firzatullah Maulana², Windasari³⁾, Agustin Hanifa Cindy⁴⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : juwitaqoyyimatus.23242@mhs.unesa.ac.id
raflifirzatullah.23246@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen pendidikan di sekolah merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan penting dalam pembangunan pendidikan suatu negara. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelibatan publik dalam proses pendidikan. Pelibatan publik dalam meningkatkan mutu pendidikan menghadapi tantangan seperti minimnya pemahaman masyarakat tentang peran mereka, kendala sarana dan prasarana, serta akses terhadap informasi pendidikan yang terbatas. Meski demikian, pelibatan publik juga memberikan peluang untuk inovasi, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pengajaran, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan. Penting untuk mengatasi tantangan ini sambil memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan strategi efektif dalam melibatkan publik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Tantangan, Pelibatan Publik, Mutu Pendidikan

Abstract

Education management in schools is a series of processes that aim to be effective and efficient in achieving educational goals. Improving the quality of education is an important goal in a country's educational development. One of the key factors in achieving this goal is through public involvement in the education process. Public involvement in improving the quality of education faces challenges such as the community's lack of understanding of their role, constraints on facilities and infrastructure, and limited access to educational information. However, public involvement also provides opportunities for innovation, developing relevant curricula, improving the quality of teaching, and increasing educational accessibility. It is important to overcome these challenges while taking advantage of existing opportunities to develop effective strategies to engage the public in improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: Challenges, Public Involvement, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, peran serta masyarakat dalam proses pendidikan menjadi sangat penting. Salah satu bentuk peran serta masyarakat tersebut adalah melalui pelibatan publik dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) pendidikan, termasuk pimpinan, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga administrasi, memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Mereka tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan SDM pendidikan harus dilakukan secara profesional dan terencana. (Wahab, 2022)

Dalam konteks Indonesia, pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pelibatan publik mencakup berbagai aspek, mulai dari partisipasi dalam pengambilan

keputusan, pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan, hingga dukungan dalam pelaksanaan program-program pendidikan. Dengan upaya-upaya pelibatan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah adalah upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat teroptimalkan. Pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan dihadapi oleh berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman masyarakat tentang peran mereka, serta kendala sarana, prasarana, akses informasi, dan keterlibatan aktif. Namun, pelibatan publik juga membuka peluang inovasi, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. (Abdullah, 2018)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Secara khusus, tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdikan kepada masyarakat. (Hamdi & Yustikasari, 2005)

Di tengah kompleksitas tugas pendidikan, masalah pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan seringkali menjadi sorotan utama. Namun, perhatian terhadap mutu pendidikan seringkali tidak sejalan dengan upaya yang diberikan terhadap partisipasi dukungan masyarakat. Inilah yang menjadi titik fokus penelitian ini, terutama dalam konteks SMAN 13 Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat membantu SMAN 13 Surabaya dalam meningkatkan efektivitas pelibatan publik dalam peningkatan mutu Pendidikan, sehingga dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Melalui observasi ini, dapat diidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelibatan publik serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat dikembangkan strategi-strategi yang lebih efektif dalam melibatkan publik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan teori yang telah di paparkan, maka penulis merumuskan sebuah masalah yang perlu dikaji dengan sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan?
2. Apa saja strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terkait dengan pelibatan publik dalam konteks peningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaimana peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung pelibatan publik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana evaluasi terhadap pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara efektif untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang ada?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk mengetahui strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terkait dengan pelibatan publik dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, untuk peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung pelibatan publik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk mengetahui evaluasi terhadap pelibatan publik dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara efektif untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang ada.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait yaitu Tenaga pendidik, dan Waka Humas SMAN 13 Surabaya.

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi lingkungan sekitar dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 13 Surabaya.

3. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan maksud mencari informasi dan data tambahan sebagai data pendukung dari berbagai sumber yaitu jurnal, e-book yang terkait dengan materi peningkatan mutu Pendidikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 13 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dan Peluang Pelibatan Publik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sejak kemerdekaan pada tahun 1945, pendidikan telah menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Namun, masih banyak tantangan dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Yufarika, 2023). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan dan keterampilan sekolah serta masyarakat. Keduanya harus memiliki pengetahuan dan kesungguhan untuk mencapainya. Masyarakat menunjukkan kepedulian mereka dengan berpartisipasi dalam berbagai aspek pendidikan sekolah, seperti input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran. Partisipasi ini menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan memerlukan dukungan dan keterlibatan masyarakat untuk dapat berjalan dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah bukanlah masalah yang sederhana, tetapi memerlukan keterlibatan banyak pihak, termasuk masyarakat (Muta et al., 2017). di SMAN 13 SURABAYA masih terdapat tantangan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran, namun juga terdapat keberhasilan yang sudah terealisasi pada peningkatan mutu Pendidikan dengan pelibatan masyarakat. berikut keberhasilan yang dihadapi SMAN 13 SURABAYA dalam upaya pelibatan publik untuk meningkatkan mutu Pendidikan :

- a) Partisipasi Orangtua dan Wali Murid: Orangtua dan wali murid SMAN 13 SURABAYA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mereka dapat berkontribusi dengan menghadiri pertemuan sekolah secara rutin, berpartisipasi dalam kegiatan komite sekolah, serta memberikan masukan dan dukungan terhadap program pendidikan yang diterapkan di sekolah. Dengan berpartisipasi secara aktif, orangtua dan wali murid dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Mereka juga dapat menjadi mitra yang baik bagi guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak. Partisipasi orangtua siswa dalam konteks pendidikan merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilaksanakan sekolah dengan orangtua siswa. Partisipasi orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan diimplementasikan dalam bentuk fisik dan non-fisik. Bentuk partisipasi orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa fisik berkaitan dengan penggalangan pendanaan pendidikan dan keterlibatan secara fisik pada pelaksanaan program kegiatan sekolah (Sumarsono, 2019)
- b) Kemitraan dengan Komunitas Lokal: di SMAN 13 SURABAYA Melalui kemitraan ini, siswa dapat memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya tambahan yang dapat mendukung pembelajaran mereka di sekolah. Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal juga dapat membantu sekolah dalam

mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas lokal, sehingga meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Selain itu juga terdapat komite sekolah yang bertugas untuk memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (b) menggalang dana (c) mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, dan (d) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

- c) Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menghubungkan siswa, guru, dan orangtua di SMAN 13 SURABAYA, "seperti dengan adanya grup WhatsApp, dan telegram" ujar bpk waka humas. Dengan menggunakan teknologi dan media sosial, komunikasi antara sekolah dan orangtua dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan zaman.
- d) Dukungan untuk Guru dan Tenaga Kependidikan: Di SMAN13 SURABAYA Sekolah memberikan dukungan yang memadai bagi guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai program pengembangan profesional. Dengan menghargai dan mendukung guru, sekolah mendukung dengan berbagai kegiatan seperti guru mendapat penanganan GTK, diwadhahi dalam bentuk komunitas belajar (KOMBEL). kegiatan itu tadi berupa workshop, Mgmp, dan kuliah tamu. Selain itu, menyediakan sumber daya tambahan di sekolah juga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik. Dukungan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan akan berdampak positif pada mutu pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

Selain keberhasilan yang dihadapi oleh SMAN 13 SURABAYA, juga terdapat tantangan yang sering menghambat peningkatan mutu Pendidikan :

- a) Kesibukan dan Keterbatasan Waktu: Masyarakat, terutama orangtua dan wali murid di SMAN 13 SURABAYA, sering menghadapi tingkat kesibukan yang tinggi karena tuntutan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, serta berbagai aktivitas lainnya. Dalam kondisi seperti ini, waktu yang tersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah menjadi sangat terbatas. Orangtua dan wali murid harus berjuang keras untuk menemukan waktu yang cukup untuk hadir dalam pertemuan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan komite sekolah, serta terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Beberapa dari mereka bahkan mungkin harus mengorbankan waktu istirahat mereka demi mengikuti berbagai kegiatan tersebut.
- b) Kurangnya Informasi: Sebagian walimurid SMAN 13 SURABAYA mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang program pendidikan yang diterapkan di sekolah tempat anak-anak mereka belajar. Informasi terkait kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan sekolah seringkali tidak tersedia secara transparan. Hal ini dapat menyulitkan orangtua untuk memberikan masukan yang relevan atau memahami cara mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam beberapa kasus, orangtua bahkan mungkin tidak mengetahui pentingnya peran serta mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, karena kurangnya informasi yang diterima.

- c) **Minimnya Kesadaran:** Meskipun banyak orangtua yang peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka, masih ada yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran serta mereka dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMAN 13 SURABAYA. Beberapa orangtua mungkin masih beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab penuh sekolah dan guru, sehingga mereka kurang aktif dalam berpartisipasi. Kesadaran akan peran aktif orangtua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orangtua tentang bagaimana mereka dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta mengenai manfaat positif yang dapat dirasakan oleh anak-anak mereka dari keterlibatan tersebut.

2. Strategi yang Efektif untuk Mengatasi Hambatan-hambatan yang Terkait dengan Pelibatan Publik dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan

Beberapa strategi efektif yang dilakukan SMAN 13 SURABAYA untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terkait dengan pelibatan publik:

1. **Melibatkan Seluruh Pihak Terkait:** Dalam merancang kebijakan dan program Pendidikan SMAN 13 SURABAYA melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai stakeholder akan memperkuat dukungan dan pemahaman tentang upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. **Mengumpulkan Data dan Informasi yang Valid:** Pengambilan keputusan yang baik memerlukan data dan informasi yang akurat. SMAN 13 SURABAYA mengumpulkan data tentang tantangan dan kebutuhan pendidikan di wilayah tertentu, agar dapat merancang solusi yang lebih efektif.
3. **Mengevaluasi dan memprioritaskan Faktor-faktor:** SMAN 13 SURABAYA melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti kurikulum, fasilitas, dan kualitas pengajaran yang diberikan guru kepada siswa. Prioritaskan tindakan yang akan memberikan dampak positif terbesar.
4. **Mempertimbangkan Lingkungan Eksternal:** Perubahan lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial, dapat memengaruhi pendidikan. Menurut wawancara yang dilakukan faktor-faktor ini yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi pelibatan publik.

3. Peran Pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan Masyarakat dalam Mendukung Pelibatan Publik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan peran aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Setiap entitas memiliki peran yang spesifik dalam mendukung pelibatan publik dan meningkatkan mutu Pendidikan. SMAN 13 SURABAYA termasuk sekolah negeri yang memiliki keterikatan dengan berbagai Lembaga. Berikut peran-peran dari setiap Lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan :

Peran Pemerintah:

- a. **Kebijakan dan Regulasi:** Pemerintah memiliki peran kunci dalam merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung pelibatan publik dalam pendidikan. Ini termasuk penetapan standar pendidikan, alokasi anggaran, dan kebijakan yang memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua warga negara.

- b. Investasi Infrastruktur: Pemerintah harus mengalokasikan dana untuk memperbaiki dan memperluas sarana dan prasarana pendidikan. Ini mencakup pembangunan gedung sekolah, perbaikan fasilitas, dan pengadaan peralatan pendidikan.
- c. Pengembangan Kurikulum: Pemerintah harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah relevan dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan.

Peran Lembaga Pendidikan:

- a. Inovasi Pembelajaran: Lembaga pendidikan harus berinovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan teknologi, pendekatan kreatif, dan integrasi keterampilan masa depan seperti pemrograman komputer dan kecerdasan buatan.
- b. Pelatihan Guru: Lembaga pendidikan harus memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Guru yang kompeten dan berwawasan luas dapat menginspirasi siswa dan memajukan mutu pendidikan.

Peran Masyarakat:

- a. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak. Mereka harus berpartisipasi dalam pertemuan sekolah, mendukung kegiatan komite sekolah, dan memberikan masukan tentang program pendidikan.
- b. Kemitraan dengan Komunitas Lokal: Kerjasama dengan lembaga lokal seperti perpustakaan, pusat seni, dan organisasi masyarakat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Advokasi dan Pengawasan: Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas dan advokat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.
- d. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Evaluasi terhadap Pelibatan Publik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum sudah terlaksana cukup baik, hal ini terlihat dari apa yang di rencanakan sudah bisa dilaksanakan, meskipun fakta dilapangan pelaksanaannya tidak selalu berjalan 100% sempurna. Meskipun jika SMAN 13 SURABAYA memiliki 5 program agenda sekolah dan hanya terlaksanakan 3 kegiatan menurut bpk waka humas sudah dikatakan baik. Dari paparan tadi menggambarkan bahwa evaluasi tentang partisipasi masyarakat tentang mutu pendidikan sudah dilakukan, banyak masukan dan saran dari masyarakat dan orang tua kepada pihak sekolah agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Mengapa evaluasi tentang mutu pendidikan perlu dilakukan? Karena mutu merupakan suatu keadaan yang esensi dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan di sekolah yang tidak bermutu lambat laun akan mati ditinggalkan pelanggannya dan kalah bersaing oleh penyelenggara pendidikan yang bermutu. Mengingat esensinya masalah mutu, ditegaskan oleh Syafaruddin (2005:34) bahwa “Konsep sekolah bermutu (unggul) perlu ada dalam konsep setiap kepala sekolah”. Kepala sekolah bersama-sama dengan masyarakat dan orang tua harus saling bersinergi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang ada demi tercapainya target mutu pendidikan yang sesuai dengan apa yang di harapkan.(Chiar, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Orang Tua pada umumnya walimurid SMAN 13

SURABAYA memiliki persepsi yang baik tentang mutu Pendidikan mereka memahami pentingnya mutu Pendidikan bagi sekolah . Tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam dunia pendidikan menjadi bukti bahwa mutu pendidikan yang baik diakui dan didukung oleh mereka. partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu Pendidikan dalam program-program yang sudah direncanakan menunjukkan partisipasi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan .Antusiasme tinggi dari masyarakat dan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah juga merupakan indikator positif. Partisipasi masyarakat berdampak pada tingginya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMAN 13 SURABAYA. Melalui program-program yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak dinas pendidikan, sekolah semakin dikenal dan memperoleh kepercayaan untuk mengajukan bantuan kegiatan di masa depan. Hasil observasi dari waka humas menunjukkan bahwa program yang direncanakan oleh pihak sekolah telah terealisasi dengan baik. Sebagian besar rencana telah dilaksanakan. hambatan yang dihadapi SMAN 13 SURABAYA adalah keterbatasan waktu, kurangnya informasi, dan kurangnya kesadaran . tetapi hambatan-hambatan tadi dapat di atasi dengan melibatkan seluruh pihak terkait ,mengumpulkan data informasi yang valid ,mengevaluasi dan memprioritaskan factor-faktor ,dan mempertimbangkan lingkungan eksternal.a

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Chiar, D. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/qvkfz>
- Hamdi, M. M., & Yustikasari, V. (2005). *Strategi dan Peran Strategis Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 1–8.
- Muta, I., Pagutan, A., & Mataram, K. (2017). *reliabilitas, dan objektivitas*. 5(November), 92–121.
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>